

**PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG
KONSEP KERUKUNAN INTERN MUSLIM**
(Studi Telaah Kitab *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at
al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Perbandingan Agama
Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Disusun Oleh:

M. Ulil Abshor
NIM: 08520004

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDY AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaykum wr wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ulil Abshor

NIM : 08520004

Fakultas : Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

Telp. Hp : 082137357106

Judul Skripsi : **PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG KONSEP KERUKUNAN INTERN MUSLIM (Studi Telaah Kitab *al-Tibyān Fī al-Nahy 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*)**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya:

Skripsi yang saya ajukan adalah benar *Asli* karya Ilmiah yang saya tulis sendiri. Bilamana skripsi ini telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam jangka waktu dua bulan, jika dalam jangka waktu tersebut skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya atau plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya. Demikian surat pernyataan ini kami buat sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Yang Membuat Pernyataan,



M. Ulil Abshor
NIM: 08520004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/1697/2012

Skrripsi dengan judul : PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG KONSEP KERUKUNAN INTERN MUSLIM (Studi Telaah Kitab *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*)

Diajukan dan disusun oleh :

Nama : M. Ulil Abshor
NIM : 08520004
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 12 juli 2012
Nilai Munaqosyah : 90 (A-)

Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Ustadhi Hamzah, M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Djaman'nuri, MA
NIP. 19591218 198703 2 001

Khairullah Zikri, MA, St. Rell
NIP. 19760316 299701 2 023

Yogyakarta, 12 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Ulil Abshor
NIM : 08520004
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Judul Skripsi : **PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG KONSEP KERUKUNAN INTERN MUSLIM (Studi Telaah Kitab *al-Tibyan Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama (PA) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2012

Pembimbing

Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP. 19741106 2000031 001

MOTTO

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۖ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۚ

Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan
manusia umat yang satu, tetapi mereka
Senantiasa berselisih pendapat.
(QS. Al-Hud [11]: 118)

Pedoman Hidup:

1. *Sabar (Bersabar)*
2. *Ngalah (Mengalah)*
3. *Nriman (Qona'ah)*
4. *Loman (Suka Memberi)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

*Ku Persembahkan Skripsi ini Untuk Abah dan Ibundaku Tercinta Yang
Senantiasa Sehari-Harinya tak Luput Memanfaatkan
Doanya Demi Tercapainya Keberhasilan
Buah Hatinya Yang Sedang
Menuntut Ilmu*

*Dan Tak Lupa Kepada Kakak-Kakakku yang Senantiasa Mendukung
Perjuangan Adik-Adiknya yang Sedang Berada
Di Jalan Ridhonya*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis	Muta‘addidah
	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ‘h’

حكمة علة	Ditulis	Hikmah
	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
فَعْلًا		ditulis	fa'ala
فَعْلٌ	kasrah	ditulis	i
فَعْلٍ		ditulis	zükira
فَعْلُ		ditulis	u
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَتَسَّى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم اعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis Ditulis	a'antum u'iddat La'in syakartum
------------------------------------	--	--

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ân Al-Qiyâs
-----------------------------	-------------------------------	----------------------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	as-Samâ' Asy-Syams
----------------------------	-------------------------------	----------------------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Żawî al-furûd ahl as-sunnah
------------------------------------	-------------------------------	---

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT tuhan semesta alam, pemilik segala kesempurnaan yang menanamkan segala bibit kesadaran Tauhid di hati hamba-hamba-Nya. Tanpa limpahan sifat kasih dan sayangnya penulis tak akan mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil mengubah peradaban zaman dari zaman jahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni Dinul Islam dan semoga mendapat syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi yang berjudul “Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari Tentang Konsep Kerukunan Agama (Studi Telaah Kitab *al-Tibyan Fī al-Nahyi ‘an Muqātha’at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*)” merupakan suatu pengalaman penulis dalam mendalami Ilmu Perbandingan Agama. Akhirnya skripsi bisa terselesaikan dengan baik walaupun banyak kesulitan dalam mencari referensi, literatur terutama dalam menerjemahkan teks bahasa arab ataupun bahasa Inggris. Alhamdulillah berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak karya tulis ini bisa diselesaikan, oleh karena itu rasa hormat dan ungkapan terimakasih yang seluas-luasnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf dan karyawan yang telah kelancaran proses riset dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rahmat Fajri, M.Ag selaku ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Penasehat Akademik Fakultas Ushluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di tengah kesibukanya beliau sesekali menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ustadhi Hamzah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, motivasi demi membantu dalam menyelesaikanya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Khairullah Zikri, MA., St. Rell selaku Skretaris Jurusan Perbandingan Agama atas berkat dan bantuannya beliau penulis ucapkan terimakasih telah memberikan sedikit masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua guruku yang sedang berada di rumah Pak K. Arif, Cak Mad (Ahmad Ghazali), Pak Robah, Pak Rofik dengan ilmunya yang disumbangkan kepada penulis. Akhirnya penulis banyak termotivasi dan terinspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Muhadi Ismail beserta Ibunda tercinta Miftakum Nikmah. Mungkin dengan ucapan terima kasih saja tak mampu mengungkapkan betapa berhutang budinya ananda terhadap beliau berdua. Karena ketulusan berdua kalian ananda bisa menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Ulum Brajan Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta dan juga PP Nasirit Thulab Plosokuning II Minomartani Ngaglik beserta segenap pengurus dan santriwan santriwati yang senantiasa penulis haturkan banyak terimakasih atas selesaianya skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh keluargaku di rumah, terutama pada kakak-kakakku dan adikku yang senantiasa memberikan dukungan penuh kepada saya atas terselesaikannya skripsi ini, beribu-ribu terima kasih saya ucapkan atas semua cintanya dan kasih sayangnya.
10. Sahabat-sahabat di Mushala Nurul Huda-Ambarukmo dan di Masjid al-Hidayah Manukan Catur tunggal, yang telah memberikan banyak kenyamanan penulis untuk merasa betah untuk tinggal di mushala.
11. Teman-teman yang bersedia meminjamkan netbook maupun laptop kepada penulis, Gus Muslih, Kang Gunarto, Nda Kahfi, Bung Jumhur, Pakdhe Adieb, Pakdhe Qodirin, Mas Lahithiful Husna penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada mereka karena tanpa bantuan netbook mereka penulis tak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Teman-teman *The Cross '08* penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Dwi, Riska, Styani, Hanung, Dewi, Zul, Aziz, Masnaet, Wahyuni, Yosi, Yuni, Wahyuni, Nurul dan lain sebagainya yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Penulis,

M. Ulil Abshor
NIM: 08520008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Konsep kerukunan intern muslim dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari merupakan penelusuran penulis yang terdapat dalam kitab "*al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*" konsep ini yang senantiasa memiliki kontribusi dalam mewujudkan tindakan perdamaian. Karena menjadi entitas dalam mewujudkan perdamaian di antara kedua belah pihak entah individu, kelompok ataupun sesama pemeluk keyakinan agama lain. Konsep ini pula menjadi sebuah keniscayaan dalam meredam aksi tindakan intoleran yang semakin marak di Indonesia. Masalah yang timbul dalam penelitian ini menjadi acuan penulis bahwa K.H. Hasyim Asy'ari merupakan seorang kyai yang berasal dari kalangan Islam tradisional karena beliau memiliki cara pandang dan pemikiran yang lebih modern dibandingkan dengan para kyai lain di waktu zamanya sehingga hal ini menjadi menarik bagi penulis untuk diteliti.

Terkait masalah ini titik fokus atau objek dalam penelitian ini adalah pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang berhubungan dengan konsep kerukunan intern muslim dalam kitab "*al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori Analisis Isi (*Content Analysis*) metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah "Isi teks." Karena tujuan Analisis Isi yaitu berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, namun sebagai gejala simbolik untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam sebuah teks.

Konsep yang ditawarkan penulis selama melakukan penelusuran isi teks kitab "*al-Tibyān*". K.H. Hasyim Asy'ari memberikan pemaparan terkait dengan konsep hubungan persaudaraan sebagai landasan teologis dalam menciptakan ikatan sosial yaitu berupa hubungan silaturahmi dengan masyarakat sesama muslim dan juga sebagai landasan dalam memberikan ruang dialog bersama yaitu berupa penghormatan terhadap orang lain.

Penelitian ini telah menemukan sebuah konsep tentang kerukunan dan persaudaraan sesama muslim yang terdapat dalam sebuah teks, ternyata K.H. Hasyim Asy'ari merupakan penggagas ide dasar tentang konsep kerukunan intern muslim, hal ini sebagai bentuk hubungan dalam merajut perdamaian dan kasih sayang dalam mewujudkan persatuan umat Islam untuk meraih keberhasilan dan kebahagiaan bersama. Konsep yang berhubungan dengan kerukunan intern muslim dan toleransi dalam Islam yang sampai saat ini sudah sering di gambarkomborkan oleh kalangan pemikir Islam modernism yang pada intinya tujuannya sama yaitu membumikan ajaran Islam sehingga perdamaianpun mudah untuk dirajut bersama oleh semua belah pihak tanpa memandang status sosial, agama ataupun keyakinan yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori (Kerangka Konseptual).....	15
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan (Penulisan)	25
BAB II SEBUAH CATATAN BIOGRAFI	
K.H. HASYIM ASY'ARI.....	27
A. Riwayat Latar Belakang Keluarga.....	27
B. Riwayat Perjalanan Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari	33
C. Pengabdian di Lingkungan Pesantren.....	42
D. Karya Peninggalan K.H. Hasyim Asy'ari.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG KITAB “<i>al-Tibyān</i>”	
KARYA K.H. HASYIM ASY’ARI.....	53
A. Latar Belakang Sosio-Historis Penulisan Kitab “ <i>al-Tibyān</i> ”	53
B. Sekilas Tentang Kitab “ <i>al-Tibyān</i> ” Karya K.H. Hasyim Asy’ari.....	59
BAB IV KONSEP KERUKUNAN INTERN MUSLIM	
DALAM ISLAM.....	74
A. Konsep Kerukunan Dalam Islam	74
B. Kedudukan Persaudaraan Sesama Muslim Dalam Islam	83
BAB V ANALISIS ISI KITAB “<i>al-Tibyān</i>” TENTANG KERUKUNAN	
INTERN MUSLIM.....	94
A. Konsep Kerukunan dan Persaudaraan	95
B. Analisis Isi Konsep Kerukunan dan Persaudaraan.....	97
C. Konsep Kerukunan Intern Muslim	116
D. Analisis Isi Konsep Kerukunan Intern Muslim	118
E. Kritik Atas Kitab “ <i>al-Tibyān</i> ” Karya K.H. Hasyim Asy’ari.....	123
BAB VI PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran-Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan seorang tokoh yang berpengaruh di Indonesia tentu tidak lepas dari peran serta perjuangan dalam melawan para kolonialisme yang terus menerus menjajah bangsa ini tiada henti-hentinya. Tidak hanya peran dan perjuangan yang hanya dikenalnya, akan tetapi kontribusinya dalam bentuk pemikiran yang dituangkan dalam sebuah karya buku ataupun kitab-kitab klasik.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya, seni dan lain-lain. Dari sekian banyak berbagai suku yang ada, hal ini menjadi sebuah kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia dibanding dengan bangsa lain karena akan pentingnya membangun solidaritas peradaban yang masif. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan menjadi khalifah di muka bumi ini yang bertujuan untuk merawat, memelihara, menjaga dan bahkan membangun dalam hal menciptakan perdamaian antar sesama saudara (seagama, Negara atau non Agama). Dalam hal ini tidak hanya sekedar itu, karena manusia sebagaimana dikatakan oleh Al-Syathibi dalam kitabnya *al-Muwafaqat* yang dikutip oleh Hamka Haq menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki tujuan dan maksud yaitu untuk menjaga kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Artinya dalam hal ini Al-Syathibi telah mengembangkan konsep ini untuk pembahasan mengenai maksud hamba dalam melaksanakan syariat, ia

mengaitkan dengan kemaslahatan.¹ Jika Allah SWT bermaksud menjaga kemaslahatan untuk manusia lewat syariat-Nya, maka manusia hendaknya melaksanakan syari'at itu demi kemaslahatan.² Jadi, menurut Imam Al-Syathibi perbuatan manusia haruslah sesuai dengan maksud Allah SWT, yakni menjaga kemaslahatan. Dalam hal ini menjaga kerukunan dan perdamaian antar sesama kelompok yang saling bertikai, dan bersikap moderat dan toleran terhadap pemeluk agama lain menjadi keniscayaan setiap orang.

Kehidupan manusia dewasa ini memang sering tergolong sangat kompleks hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia semakin hari semakin banyak, dengan adanya kebutuhan itu semua hal ini menjadi tantangan bagi manusia untuk menyongsong kehidupan yang damai di dunia ini. Perdamaian tidak akan pernah terwujud manakala diantara sesama saudara masih saling terjadi konflik yang pada akhirnya berujung saling menyalahkan yang lain tanpa ada rasa bersalah dalam dirinya sendiri. Padahal dalam Islam diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika Beliau hijrah dari Mekkah menuju Madinah, beliau dalam perpindahannya tersebut tidak merusak tatanan sosial yang sudah

¹ Hamka Haq, *Al-Syathibi; Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab al-Muwafaqat* (Jakarta: Erlangga, 2007), cet 1, hlm 26

² Ada tiga macam kemashlahatan menurut Al-Syathibi sebagaimana yang dikutip oleh yaitu **Pertama**, *Dharuriyyah* yakni segala kemashlahatan yang mesti ada bagi kehidupan manusia baik di dunia atau di akhirat, hal ini wajib ada karena sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri. Dengan kata lain jika *dharuriyyah* ini tidak terwujud niscaya kehidupan manusia akan punah sama sekali. *Dharuriyyah* ini memiliki enam aspek yaitu memelihara agama, keutuhan umat, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. **Kedua**, *Hajiyyah* yakni segala kehidupan manusia yang paling pokok dalam memperoleh kemudahan dan menghindarkan diri dari berbagai kesengsaraan. Jika kebutuhan ini tidak diperoleh, maka kehidupan manusia pasti mengalami kesulitan (*Masyaqah*) meski tidak sampai menyebabkan kepunahan. **Ketiga**, *Tahsiniyyah* yakni segala sesuatu yang bisa diterima oleh akal sehat, bersifat etis, dan juga sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat atau kebutuhan hidup komplementer sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Jika kemashlahatan *tahsiniyyah* ini tidak terpenuhi maka kemashlahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan dan kebinasaan hidup. Lihat Hamka Haq, *Al-Syathibi*, hlm. 103-104.

mapan akan tapi beliau malah tetap menjaga keutuhan suku dan kebhinekaan dalam masyarakat tersebut sembari mengajarkan ajaran Islam yang penuh damai dan menuju ajaran untuk bertauhid kepada Allah SWT.

Ketika Islam menjadi ajaran dalam tataran nilai tauhid kepada Allah SWT, maka komitmen ajaran Islam sendiri untuk menciptakan masyarakat yang damai semakin diperlukan dalam membangun keadilan masyarakat yang berperadaban sembari menjadi tameng agar tercapainya suatu kepemimpinan yang demokratis dalam suatu sistem kenegaraan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan yang berujung pada kemaslahatan umat ataupun rakyat. Sehingga kemudian kepemimpinan demokratis tidak semata-mata hanya dalam pelabelanya saja, akan tetapi segala sesuatu yang menjadi aspirasi rakyat dalam mewujudkan Negara yang bebas dari ekstremisme dan intoleran, hal ini perlu diakomodir karena kepentingan suatu pemimpin perlu didasarkan atas kepentingan rakyat pula sehingga terwujudnya keadilan sosial yang sejahtera, kedamaian antara penguasa dan rakyatnya. Tindakan dan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemimpin atau penguasa harus sejalan dengan kepentingan umum bukan golongan atau untuk diri sendiri.³ Hal ini sejalan dengan kaidah fiqih “*Tasharraf al-Imami ‘ala ar-Ra’iyyati Manuu tun Bil al-Mashlahati*” artinya tindakan pemimpin atau imam terhadap rakyatnya harus disesuaikan dengan kemashlahatan ummat.⁴

³ Abdul Mujib, *al-Qowā'id al- Fiqhiyāh* (Surabaya: Kalam Mulia, 2001), cet I, hlm. 61.

⁴ Abdul Hamid Hakim, *Mabadi Awwalihii; fi al-Ushul al-Fiqih wa al-Qowā'id al-Fiqhiyyah* (Jakarta: Maktabah Sa'diyyah Putra, tt), hlm. 40.

Dalam konteks yang seperti ini pemimpin dalam membangun jalan yang terbaik untuk menciptakan masyarakat mejemuk maka sistem demokrasi dan toleransi antar semua golongan perlu digalakkan karena dengan sistem yang seperti ini untuk menjadi negara yang saling terjalin ikatan sosial dengan damai akan semakin terwujud.

Perdamaian dan persaudaraan antar sesama manusia merupakan suatu hal yang diperlukan dalam menjalin ikatan sosial yang memiliki daya kebersamaan dalam membangun keshalehan individu, kelompok maupun kelompok antar agama lain. Oleh karena itu dalam konteks yang seperti ini ikatan sosial terselubung dalam bentuk ikatan *Ukhuwwah Basyariyah* sehingga hal ini yang melatarbelakangi adanya ikatan *Ukhuwwah Islamiyyah* (persaudaraan antar Muslim), *Ukhuwwah Wathaniyah* (persaudaraan antar Bangsa/Negara). Dari ketiga macam ukhuwah tersebut menjadi faktor penentu seseorang untuk bersikap secara toleran terhadap perbedaan antar sesama kelompok ras, suku, etnis, budaya dan tradisi dan saling menjunjung tinggi nilai perbedaan dan perdamaian.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengambil judul seorang tokoh sejarah dan sekaligus tokoh pahlawan Nasional yakni tentang pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang berhubungan dengan konteks kerukunan, toleransi⁵ dan

⁵ Toleransi menurut penulis adalah menahan sakit hati untuk tidak melakukan tindak kekerasan di atas perbedaan agama, suku, ras, etnis dan budaya atau Tradisi. Ada dua modal yang dibutuhkan dalam menjaga untuk membangun toleransi sebagai nilai kebajikan sebagaimana yang di kutip oleh Zuhairi Misrawi dalam bukunya Rainer Forst, *Toleration and Democract* (2007), yaitu *Pertama*, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. *Kedua*, membangun kepercayaan diantara pelbagai kelompok dan aliran (*Mutual Trust*). Di Inggris, cara terbaik untuk membangun toleransi adalah menumbuhkan semangat kesatuan yang dibangun diatas pilar kebangsaan. Lihat Zuhairi Misrawi, "Toleransi Sebagai Kuasa Nilai" dalam *Kompas* 24 Mei 2008, hlm. 7.

hubungan persaudaraan antar sesama manusia baik dari segi agama, ras, suku, etnis, budaya dan tradisi. Dalam pandangan penulis pemikiran beliau menarik untuk kemudian dikaji dan diteliti lebih lanjut, karena Mbah Hasyim sebutan penulis untuk beliau (K.H. Hasyim Asy'ari), merupakan seorang Kyai yang menurut penulis memiliki cara pandang lebih modern dibanding dengan pemikiran para Kyai-kyai lain pada zamannya.⁶ Atau kalau dalam konteks saat ini menurut penulis, beliau termasuk liberal⁷ dalam pemikiran, hal ini terlihat ketika beliau melarang masyarakatnya menggunakan kentongan sebagai alat dan tanda bahwa waktu sholat telah tiba, sehingga agar masyarakat berbondong-bondong berjama'ah ke masjid.⁸

Hal ini juga dilatar belakangi beberapa faktor yang membentuk karakter pemikiran dan kepemimpinannya pertama, beliau dilahirkan di saat gencargencarnya dan meningkatnya *Revivalisme Islam* di Indonesia dan di Timur Tengah. Kedua, orang tua dan kakeknya adalah pemimpin pesantren yang berpengaruh di Jombang. Ketiga, beliau sendiri lahir sebagai orang cerdas sejak kecil, hal ini ditunjukkan ketika beliau baru beumur 12 tahun telah mampu

⁶ Yanto Bashri & Retno Suffatni (ed.), *Sejarah Tokoh Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2005), cet I, hlm. 353.

⁷ Pemikiran Liberal dalam artian bukan bebas tanpa batas, akan tetapi pemikiran beliau dalam bidang tasawuf lebih rasional pada zamanya, yaitu sanjungan atau penghormatan yang keterlaluan dalam bentuk antara lain pemujaan terhadap para guru sufi, ditentang oleh Kyai Hasyim. Ini sebabnya beliau tak membolehkan anak cucunya untuk mengadakan *Khaul* (peringatan tahunan meninggalnya atas dirinya. Padahal di hampir pesantren tradisional, *khaul* termasuk tradisi yang kental di kalangan pesantren dan itu merupakan sebuah keniscayaan. Lihat Herry Muhammad, dkk, *Tokoh Tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad 20* (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet II, hlm. 27.

⁸ Dalam penulisan tentang pandangan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari berfikir liberal tidak ditemukan referensinya akan tetapi penulis mendengar penuturan tentang kepribadian beliau yaitu, Lathiful Khuluq. Beliau penulis buku, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS, 2000.

mengajar para santri di Pesantren orang tuanya. Keempat, munculnya perasaan anti kolonialisme, nasionalisme Arab, Pan Islamisme di Dunia Islam.⁹ Saat beliau dilahirkan dalam lingkungan pesantren, pengaruh guru-gurunya hingga beliau melalang buwana dalam rangka memperdalam ilmunya di tanah Suci yakni Mekkah al-Mukarromah kurang lebih selama 8 tahun.

Mencoba menilik konteks keindonesiaan saat ini pergerakan wacana keislaman yang digagas oleh kalangan Cendekiawan Muslim, katakanlah Cak Nur dengan pemikiran Sekularisme dan Pluralisme, Quraish Shihab dengan Membumikan al-Qur'an, Masdar F. Mas'udi dengan Islam Emansipatoris, Ulil Abshar Abdalla dengan Islam Liberalnya, Syafi'i Ma'arif bersikap toleran dalam berhubungan dengan agama lain dengan cara berdialog dalam menyelesaikan pelbagai macam konflik agama, Gus Dur dengan Pribumisasi Islam. Dari sekian banyak pemikiran para Cendekiawan Muslim tersebut di Indonesia sebenarnya mereka dalam pandangan penulis memiliki orientasi dan tujuan yang sama yaitu menjadikan Islam secara moderat, dinamis dan mampu memberikan spirit dalam kehidupan dan yang terakhir Islam menjadi suatu hal keniscayaan dalam meredam konflik yang timbul dengan cara mengatasmakan agama sebagai gerakan dakwah. Karena Islam hadir di Indonesia sama sekali tidak menegasikan kebudayaan Jawa yang sudah berkembang pada masa-masa sebelumnya akan tetapi menerimanya sembari memasukkan nilai-nilai luhur dan dengan sentuhan moral keislaman.

⁹ Humaidy Abdussami & Ridwan Fakla AS (ed.), *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LTN NU, 1995), cet I, hlm. 2; Lihat pula Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), cet I, hlm. 92; Lihat pula Yanto Bashri & Retno Suffatni (ed.), *Sejarah Tokoh Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2005), cet I, hlm. 354 – 355.

untuk kepentingan umum, berlaku jujur dan adil baik terhadap dirinya maupun orang lain.¹³

K.H. Hasyim Asy'ari merupakan seorang tokoh pembaharu, hal ini berangkat dari wawasan beliau dari pelbagai disiplin keilmuan di antaranya dalam bidang pendidikan, fikih, tasawuf, ilmu kalam/tauhid, politik maupun wawasan kebangsaan. Sehingga dengan pelbagai macam pemikiran beliau ini banyak kalangan mahasiswa, akademik, dosen dan peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkajinya lebih dalam lagi. Karena di samping memiliki kedalaman ilmu, beliau sebagaimana yang dikatakan oleh Solichin Salam (1963) merupakan seorang ulama besar yang kaya ilmu serta berjiwa besar.

Pembahasan Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang terkait tentang pentingnya menjaga persaudaraan (*al-Ukhuwwah*) dan Toleransi (*al-Tasamuh*) merupakan nilai yang amat dibutuhkan dalam konteks internal umat Islam karena ketidakmampuan membangun kultur toleransi akan menyebabkan perpecahan di antara umat Islam. K.H. Hasyim Asy'ari memandang perlunya pembelajaran terhadap para ulama terdahulu, meski mereka berbeda pendapat, hal itu tidak menyebabkan lahirnya perpecahan. Bahkan, diantara mereka saling memuji perbedaan yang ada sebagai bagian dari keindahan Islam.

Menurut pandangan K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul (*al-Tibyān Fī al-Nahy 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*) merupakan sebuah pandangan K.H. Hasyim Asy'ari yang tujuannya lebih

¹³ Solichin Salam., hlm. 50.

Sebenarnya dalam konteks yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba menilik perjalanan dan perjuangan beliau selama sebelum dan pasca kemerdekaan maka akan ditemukan tentang pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang berhubungan dengan wacana keislaman secara moderat, toleran dan dakwah antikekerasan sebelum kaum Cendekiawan Muslim modern berfikir tentang persoalan wacana keislaman dewasa ini sebagaimana penulis uraikan di atas yakni Islam yang toleran dan dinamis tidak ekstremisme, sehingga hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kendatipun beliau tergolong penganut Islam Tradisionalis, akan tetapi pada zamannya beliau merupakan seorang tokoh modern dan Pembaharu di Indonesia.¹⁰ Sikap dan pandangan inklusifnya ini bisa dilihat ketika beliau memperbolehkan pelajaran non agama yang dipelajari di pesantren misalnya seperti belajar bahasa asing, belajar huruf latin dan berhitung yang dianggapnya ini berasal dari Barat (Belanda), karena pada waktu itu oleh masyarakat pondok pesantren diharamkan.¹¹

K.H. Hasyim Asy'ari sebenarnya merupakan seorang tokoh besar yang sekaligus sebagai “ Pendidik ”.¹² Sebagai seorang pendidik beliau juga memiliki semangat jiwa yang tabah dan ulet, dalam berjuang beliau berkorban

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *K.H. Hasyim Asy'ari; Sebuah Biografi Singkat 1871 – 1947* (Yogyakarta: Garasi House Book, 2009), cet I, hlm. 125.

¹¹ Heru Sukardi, *Kyai Haji Hasyim Asy'ari; Riwayat Hidup dan Perjuangannya* (Jakarta: IDSN, 1985), cet II, hlm. 57.

¹² K.H. Hasyim Asy'ari bukan hanya sebagai seorang Pendidik akan tetapi beliau juga sebagai seorang pemimpin, pejuang, pengajar. Lihat Solichin Salam, *Kyai Haji Hasyim Asy'ari; Ulama Besar Indonesia* (Jakarta: Djajamurni, 1963), hlm. 50. Solichin Salam, *Kyai Haji Hasyim Asy'ari; Ulama Besar Indonesia* (Jakarta: Djajamurni, 1963), hlm. 49.

bersifat universal yaitu bagaimana menyelamatkan bangsa ini dari ancaman puritanisme yang sekarang cenderung menginstitusionalisasi kekalahan dan kegagalan tersebut dalam paham Keagamaan yang bersifat ekstrem. Pilihan untuk mengembangkan paham *Ahl as-Sunnah Wa al-Jama'ah* yang sangat identik dengan pergulatan intelektualisme dan penghargaan terhadap kemajemukan pemikiran yang sudah berkembang sejak dahulu kala.

Pergulatan Islam di Indonesia menjadi wacana pemikiran yang majemuk, hal ini disebabkan karena banyaknya faktor radikalisme dan fanatisme agama memicu terjadi berbagai persoalan yang mungkin sering menghantui bangsa Indonesia dewasa ini sebagai bentuk yang akan merusak moral dan tatanan bangsa, sebagai contoh dengan melalui pemalsuan nilai agama yang menjadi pegangan bagi mayoritas kaum Muslim di Indonesia menjadi bentuk kekerasan. Oleh karena itu, dalam konteks yang seperti ini K.H. Hasyim Asy'ari memiliki cita-cita yang bertujuan agar umat Islam di Indonesia bermasyarakat dengan mengamalkan hukum dan nilai Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawakan Nabi Muhammad SAW dan juga oleh ulama *Salafus as-Shaleh*.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan sebuah permasalahan tentu yang akan dibahas ada keterkaitan yang berhubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sehingga hal ini akan penulis uraikan sebagai berikut:

¹⁴ Muhammad Asad Syahab, *Hadlratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'arie*, terj. A. Mustofa Bisri (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), cet I, hlm. 23.

- Apa Yang Melatarbelakangi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Penulisan Sebuah Risalah *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān* ?
- Bagaimana Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Kerukunan dan Persaudaraan Intern Muslim Dalam Risalah *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan dinamika kondisi bangsa Indonesia saat itu, tentunya dalam hal ini dinamika dalam konteks historis dan sosio kultural yang muncul sebagai respon terhadap perdamaian yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia saat ini.
2. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui tentang ide-ide K.H. Hasyim Asy'ari yang terkait tentang pentingnya menjaga persatuan umat dalam bingkai *Ukhuwwah Islamiyyah* yakni pandangan kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam kitab yang berjudul "*al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*".

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis (Akademik)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan Ilmu pengetahuan¹⁵ dari konteks Historis, sosio kultural maupun konteks Akademik, dalam hal ini peneliti untuk mengembangkan rumusan konsep pemikiran baru dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitabnya (*al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*) tentunya terkait dengan konsep kerukunan dan persaudaraan sesama muslim baik dari sisi agama, ras, suku etnis, budaya dan tradisi dan juga sekaligus dijadikan sebagai titik tolak bagi penelitian pemikiran pakar ilmuwan lebih lanjut, baik penulis maupun peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat dan kegunaan secara praktis adalah hasil penelitian ini berguna bagi pemenuhan hidup manusia, dalam hal ini kehidupan manusia pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari interaksi yang terbentuk dalam ikatan sosial kemasyarakatan, sehingga manusia sebagai makhluk Tuhan yang dijadikan khalifah di muka bumi ini perlu menjunjung tinggi nilai perbedaan dan saling menjalin ikatan *Ukhuwah Islamiyyah*, *Basyariyah* dan *Wathaniyyah*.

Kegunaan yang bisa diambil pelajaran dari penelitian ini adalah sikap terbuka dan menjalin hubungan kerukunan dalam persaudaraan merupakan

¹⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Budaya* (Yogyakarta: UGM Press, 2003), cet I, hlm. 226

suatu hal keniscayaan sehingga dengan adanya konsep seperti itu maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi negara yang damai aman sentosa “ *Baldatun Thaiyyibun Warabun Ghafur* ”. Dalam konteks yang seperti ini toleransi menjadi bentuk yang kongkrit untuk meredam masyarakat yang sering eksklusif padahal dalam al-Qur'an sendiri (QS. Al-Imran: 85) menjelaskan tentang pentingnya bersikap toleran dan keterbukaan tidak hanya wilayah internal Islam akan tetapi dalam konteks kebangsaan dan kemanusiaan. Selain itu penjelasan lain dalam al-Qur'an dibahas yaitu (QS. al-Hujurat: 13) ini perlu di akui dalam khazanah keislaman sejak dahulu menegaskan pentingnya bertoleran dalam kehidupan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang memfokuskan terhadap pemikiran seorang tokoh penting dalam perjuangan bangsa Indonesia, memang tergolong banyak tapi dari semua penelitian itu, tentu memiliki corak tersendiri, dan dengan penelitian yang memiliki corak berbeda-beda diharapkan sebagai bentuk yang memiliki kegunaan dalam memperbanyak khazanah keilmuannya dewasa ini. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan bisa dirasa tidak final, akan tetapi memiliki prioritas yang utama untuk dikembangkan lebih lanjut oleh kalangan akademisi.

Karya sejarah yang membahas tentang seorang figur *Hadratus Syaikh* K.H. Hasyim Asy'ari dalam bahasa Arab telah dilakukan oleh Muhammad Asad Syihab merupakan kakek dari seorang mufasir kontemporer yaitu Prof.

Dr. H. Quraish Syihab, MA yang berjudul *Hadhratus syaikh Muhmmmad Hasyim Asy'ari: Perintis Kemerdekaan Indonesia*.¹⁶ Dalam karya kecil ini Asad mencoba menguraikan tentang riwayat hidup K.H. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh pahlawan dari kalangan muslim Indonesia, perjuangannya dalam melawan penjajahan terhadap Belanda dan Jepang kemudian aspek apa saja yang dilakukan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam melakukan tindakan, misalnya sepak terjang K.H. Hasyim Asy'ari dalam dunia pendidikan dan juga perannya sebagai seorang pendiri pemimpin agung (*Rais Akbar*) di pengurusan NU.

Penulis mencoba memaparkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang ada yaitu skripsi lutfiani yang berjudul "*Membahas kitab hadis Risalah Ahl Al- Sunnah Wa Al-Jamaah Karya K.H.M. Hasyim Asy'ari*" mencoba menguraikan secara komprehensif tentang latar belakang penyusunan kitab, deskripsi yang meliputi sistematika, metode, corak dan kandungan hadis, kualitas hadisnya secara umum dan juga relevansinya dalam konteks kekinian.¹⁷

Salah satu karya ilmiah yang mengkaji tentang K.H. Hasyim Asy'ari adalah dalam penelitian skripsi saudara Farid Kurniawan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam yang mengkaji kitab *Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al- Jamaah* dengan judul skripsi "*Hadits Munculnya*

¹⁶ Muhammad Asad Syihab, *Hadhratussyayikh Muhmmmad Hasyim Asy'ari; Perintis Kemerdekaan Indonesia* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001), hlm. I.

¹⁷ Lutfiani, *Membahas Kitab Hadis Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah' Karya K.H. M. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Skripsi Jurusan TH Fakultas Ushuluddin study Agama dan Pemikiran Islam, 2010), hlm 16.

Dajjal sebagai tanda-tanda Kiamat dalam Kitab Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamaah (Study Penelitian Sanad dan Matan). Dalam hal ini Farid mencoba mengupas tentang hadis munculnya dajjal sebagai tanda-tanda Kiamat tidak hanya bergerak disitu akan tetapi Farid juga membahas tentang kualitas dan kuantitas hadis secara mendetail.¹⁸

Kitab karya K.H. Hasyim Asy'ari memang tidak tergolong banyak dan bahkan mungkin dalam penelitiannya bapak Lathiful Khuluq "*K.H. Hasyim Asy'ari Religious Thought And Political Activities*" kurang lebih 13 buah kitab Lathiful Khuluq mencoba membahasnya terkait dengan setting Biografi K.H. Hasyim Asy'ari kemudian pemikirannya tentang keagamaan meliputi (Ide *Ahl al-Sunnah Wa al-Jamaah*, Sufisme atau Tasawuf, Teologi, Fiqih dan Juga pemikiran tentang dunia politik).¹⁹ Pandangan terkait dengan politiknya, hal ini yang diakui betul bahwa K.H. Hasyim Asy'ari memiliki perhatian terhadap persatuan umat Muslim yang akan disinggung dalam aktifitas sosial politik.

Penelitian Khulwatin Syafi'ah yang berjudul "Sunnah dan Bid'ah dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari (Telaah terhadap Hadis *Risalah Ahl al-Sunnah wa Al-Jamaah*" di dalamnya ia membahas mengenai pengertian sunnah dan bid'ah dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari dan menganalisa

¹⁸ Farid Kurniawan, "*Hadis Munculnya Dajjal sebagai tanda-tanda Kiamat dalam Kitab Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamaah* (Study Penelitian Sanad dan Matan)" (Yogyakarta: Skripsi Jurusan TH Fakultas Usuludin Study Agama dan Pemikiran Islam, 2008), hlm. 1.

¹⁹ Lathiful Khuluq, *Hasyim Asy'ari; Religious Thought And Political Activities 1871 – 1947* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), cet I, hlm. 43.

latar belakang kesejarahannya sehingga memiliki perhatian terhadap munculnya karya kecil *Risalah Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*.²⁰

Penelitian terakhir tentang K.H. Hasyim Asy'ari adalah skripsi Saiq Syarif dengan berjudul “*Pemikiran Kalam K.H. Hasyim Asy'ari*” peneliti memfokuskan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Kalam dari perspektif teologis dan peneliti menguraikan lebih jelas letak kerelevansinya pada konteks sekarang ini.

Sebenarnya perlu diakui bahwa penelitian tentang K.H. Hasyim Asy'ari sudah banyak dilakukan akan tetapi penulis berkesempatan melanjutkan penelitian tentang pemikiran beliau terkait dengan konsep kerukunan dan persaudaraan sesama muslim. Sejauh pengetahuan penulis, selama ini belum ada tema lain yang membahas lebih lanjut pemikiran beliau tentang kerukunan dan persaudaraan sesama muslim. Dalam hal ini penulis mencoba menyajikan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang kerukunan agama yang terdapat di risalah “*al-Tibyān Fī al-Nahyi ‘an Muqātha’at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*”. Sehingga diharapkan terwujudnya konsep persatuan ummat dengan tidak menjadikan tindakan kekerasan sebagai basis utama dalam menjalin hubungan kemanusiaan, sosial, kebangsaan terlebih lagi dalam berdakwah sehingga demikian tidak disalah gunakan oleh para oknum – oknum tertentu yang mengatasnamakan agama sebagai tindak kekerasan.

²⁰ Khulwatin Syafi'ah, *Sunnah dan Bid'ah Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari; Telaah Terhadap Hadis Risalah Ahl al-Sunnah wa Al-Jamaah* (Yogyakarta: Skripsi Jurusan TH Fakultas Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam, 2003), hlm. 9.

F. Kerangka Teori (Kerangka Konseptual)

Kerukunan merupakan suatu konsep yang mendasari seseorang dalam menciptakan perdamaian dalam agama, fondasi dalam menciptakan persaudaraan yang terbingkai dalam konsep *Ukhuwwah* menjadi bentuk persaudaraan yang terikat pada konsep *Ukhuwwah Islamiyyah*. Hal ini merupakan suatu keniscayaan untuk mewujudkan silaturahmi yang tercermin dalam firman Allah Swt (QS. Al-Imran: 1) ayat ini menjelaskan kepada manusia untuk menjaga hubungan silaturahmi, baik sesama teman, keluarga maupun kerabat dekat. Menurut pandangan Quraish Shihab dalam tafsirnya, telah menguraikan tentang ayat tersebut bahwa untuk mengantarkan lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta bantu membantu dan saling menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan, tidak ada perbedaan anatar laki-laki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat, serta saling menghormati hak-hak asasi manusia.²¹

Begitupula menurut pandangan K.H. Hasyim Asy'ari dalam muqodimahnya beliau menjelaskan bahwa silaturahmi merupakan keutamaan dalam berkerabat, memutuskannya merupakan sejelek-jeleknya dosa dan seburuk-buruknya kesalahan, ayat yang menjelaskan demikian telah dikuatkan oleh hadist, yang bersumber pada beberapa hadits shohih dan

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 15, hlm. 330.

beberapa penjelasan yang bersumber pada ayat Al-Qur'an.²² Konsep persaudaraan menjadi landasan utama dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan aman sentosa.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, menunjukkan bahwa konsep kerukunan dan toleransi agama menjadi suatu hal keniscayaan, yang melatarbelakangi semua manusia yang berbeda beda suku, agama, ras dan etnis untuk bertindak dan bersikap secara moderat. Secara konseptual pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang kerukunan dan toleransi beragama tentunya terbingkai dalam bentuk teks yaitu berupa karya-karya beliau dan pidato-pidato beliau, sehingga hal ini yang kemudian penulis tergelitik untuk mencoba menganalisisnya dari sudut pandang *Content Analysis*, dengan demikian akan terungkap gambaran umum tentang pemikiran beliau yang berbentuk pesan simbol-simbol (lambang) atau gagasan yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan data dan simbol tersebut.²³

Analisis Isi (*Content Analysis*) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah " teks ". Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Namun dalam hal ini tujuan Analisis Isi berusaha untuk memahami data bukan sebagai kumpulan

²² Muhammad Hasyim Asy'ari, *al-Tibyān Fī al-Nahy 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān* (Jombang: Maktabah at-Turast al-Islamiy, tt), hlm. 4.

²³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet I, hlm. 85.

Kongres Ulama XI yang diselenggarakan di Bandung, yang pesannya kurang lebihnya sebagai umat Islam mayoritas di bumi Nusantara ini beliau menyarankan agar tidak *Ta'ashub* (Fanatik Agama) terhadap agama yang di yakini. Hal ini disebabkan karena beliau ingin menyelesaikan masalah yang muncul di tengah ummat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun persaudaraan dan kebersamaan. Sehingga oleh kalangan Islam modernis yaitu Buya Hamka merasa perlu menterjemahkan pidato K.H. Hasyim Asy'ari tersebut dalam majalah *Panji Masyarakat* No 5 tanggal 15 Agustus 1959 yang diberi judul “*al-Mawā'idz*”.

Kedua analisis isi semantik yaitu dengan memandang pokok bahasan yang terdapat pada karya-karya beliau dengan demikian penulis mencoba mengulas pemikiran beliau yang terkait dengan tema kerukunan, persaudaraan dan toleransi agama. Tidak hanya terpaku pada satu kitab semisal *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān* akan tetapi karya-karya lain yang sesuai dengan tema yang ditawarkan oleh penulis yaitu dalam konteks seperti ini adalah pesan yang terdapat pada teks berbentuk karya ataupun manuskrip dan isi pidato beliau (K.H. Hasyim Asy'ari) menjadi rujukan oleh semua kalangan akademisi untuk mengkaji pemikiran beliau lebih dalam tentang kerukunan, persaudaraan dan toleransi agama. Sehingga hal ini yang kemudian menjadi salah satu faktor untuk bisa diidentifikasi secara bertahap sesuai dengan kategori bab dan judul.

Ketiga, analisis isi tanda-sarana merupakan prosedur yang digunakan penulis untuk menguraikan isi sebuah teks berdasarkan daftar isi kemudian

seberapa sering di setiap bab dalam membahas tentang kerukunan, persaudaraan dan toleransi agama itu muncul dalam bentuk isi pesan dan gagasan K.H. Hasyim Asy'ari.

Konsep kerukunan persaudaraan dan toleransi agama menjadi faktor yang ideal dalam penelitian ini. Karena dengan memandang K.H. Hasyim Asy'ari sebagai seorang Kyai tradisional khas kalangan pesantren, beliau juga seorang kyai yang sangat produktif dalam mengarang kitab. Muhammad Asad Shihab (1994) menegaskan sebuah perpustakaan pribadi beliau merupakan perpustakaan paling kaya baik dalam bentuk buku maupun manuskrip.

Lebih lanjut, perhatian dalam penelitian ini diarahkan kepada konsep kerukunan persaudaraan agama dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. Kajian ini difokuskan kepada karya beliau yaitu *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān* dan beberapa karya lain yang terkodifikasi dan beberapa manuskrip yang dapat dijangkau oleh peneliti.

G. Metode Penelitian

Adapun penelitian dan pembahasan dalam proposal ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dan dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu, di antaranya akan kami uraikan di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi ini menggunakan penelitian literer (*Library Research*) penelitian yang bersumber pada temuan-temuan penelitian terdahulu.²⁷ Atau bisa juga penelitian pustaka yang dijadikan rujukan dalam membahas skripsi ini merupakan suatu hal pokok dalam mengusung ide-ide kreatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang hendak ditekankan adalah beberapa sumber data primer dan sekunder sebagai objek fokus penelitian:

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok pembahasan penelitian, pokok pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data primer diantaranya kitab karya K.H. Hasyim Asy'ari yang berjudul, *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān, Muqoddimah al-Qānūn al-Asāsī li Jami'iyat an-Nahdlatul al-Ulamā; Risālah fī Ta'kid al-Akhdzī bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah; Mawā'idz; al-Arba'ina Hadītsan Nabawiya Tata'allaqu bi Mabādi' Jam'iyyat Nahdlatul Ulama.*

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku-buku umum yang membahas tentang sejarah biografi, pemikiran atau kontribusinya dalam melawan para

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hlm 10.

penjajah, buku yang membahas tentang pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari banyak, tetapi ada beberapa buku yang bahasannya terkait dengan pembahasan ini, yaitu Ahcmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah* dan buku Zuhairi Misrawi yaitu *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari; Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang bersumber pada buku-buku, skripsi, tesis, disertai, majalah, artikel, surat kabar, jurnal serta catatan-catatan lainnya yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.²⁸ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data-data yang merujuk pada objek kajian terutama kitab karya *Hadhratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari* yang mengandung muatan filosofis dan tentunya ada nilai kerukunan, persaudaraan dan toleransi.

4. Teknik Pengelolaan Data

Teknik dalam pengelolaan data merupakan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilih berbagai pengertian hingga pengertian yang relevan dengan fokus kajian atau penelitian.²⁹ Jadi dalam penelitian ini penulis mengambil penggalan naskah dari kitab utama yaitu

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 235.

²⁹ Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Agama "Pendekatan Multidipliner"* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka, 2006), hlm. 224.

“*al-Tibyān Fī al-Nahyi ‘an Muqātha’at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*,” dan beberapa kitab karya K.H. M. Hasyim Asy’ari lain yang sesuai dengan tema penelitian ini.

5. Pendekatan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisisnya adalah lebih memprioritaskan terhadap pendekatan Normatif dan Sosiohistoris. Pendekatan normatif artinya suatu usaha untuk menjelaskan pendapat-pendapat dan pemikiran yang dihasilkan oleh Tokoh tersebut. Sementara pendekatan sosiohistoris artinya pendekatan bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara dirinya dengan kondisi sosio-kultural yang mempengaruhinya.³⁰ Hal ini juga tak lepas dari pendekatan filosofis yaitu meneliti tentang substansi teks yang berupa pemikiran maupun gagasan tokoh sebagai karya yang memiliki muatan kefilosofan.

Begitu pula dengan pendekatan kuantitatif untuk memberi kode pada isi menurut kode tertentu (seperti variabel dan nilai).³¹ Metode ini dapat digunakan untuk menyajikan peta latar belakang (background-map) dari representasi teks itu. Dari penelitian ini, bisa diketahui gambaran umum secara obyektif dari sekian banyak variasi yang ditulis di dalam sebuah teks berupa pemikiran tentang kerukunan persaudaraan dan toleransi agama K.H. Hasyim Asy’ari.

³⁰ M. Atho Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad; Antara Tradisi dan Liberalisasi* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1998), hlm. 105.

³¹ Arthur Asa Berger, *Media Analysis Technique* (London: SAGE Publications 1991), hlm. 19.

Adapun kerangka teori yang digunakan penelitian adalah Analisis Isi (*Content Analysis*) karena penulis berusaha melihat konsistensi makna³² dalam sebuah teks. Konsistensi ini dapat dijabarkan dalam pola-pola terstruktur yang dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai dibalik teks itu.³³ karena dengan kerangka teori ini penulis mencoba memahami pesan yang direpresentasikan di dalam sekumpulan teks yang berupa karya K.H. Hasyim Asy'ari, sehingga teori *Content Analysis* menjadi salah satu teori penafsiran terhadap teks tertentu atau sekumpulan tanda atau simbol yang dianggap sebagai teks.³⁴

Dalam penelitian ini, ada dua objek penelitian, yaitu Objek Material dan Objek Formal. Objek Material meliputi pemikiran seorang tokoh yaitu K.H. Hasyim Asy'ari, baik dari segi keseluruhan karyanya atau hanya satu topik dalam karyanya. Sedangkan objek Formalnya adalah analisa terhadap pemikiran tokoh dari perspektif filsafat yang mencoba menggali makna di balik pemikirannya yang terdapat pada karya beliau sehingga diharapkan menemukan relevansi yang sesuai dengan konteks kekinian.

³² Agar dapat mengungkap makna secara kompeherensif maka perlu dibedakan beberapa pengertian berikut ini (1) Terjemah atau *Translation* (2) Tafsir atau *Interpretasi* (3) *Ekstrapolasi* (4) Pemaknaan atau *Meaning*. Sedangkan yang sesuai dengan konteks Hermeneutika dalam pendekatan di atas yaitu *Interpretasi* merupakan upaya dalam menemukan makna dengan melihat latarbelakang teks di buat, dalam konteks sosio historisitasnya, teks ditujukan kepada siapa. Sehingga dengan perpedoman seperti akan di peroleh makna dan gagasan yang jelas dari sebuah teks atau simbol. Lihat Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm 138; lihat juga Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, *Ibid.*, hlm 161.

³³ Philip Bell, "Content Analysis of Visual Images.", hlm 14.

³⁴ Agus S. Ekomadyo, "Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (*Content Analysis*) Dalam Penelitian Media Arsitektur", *Jurnal Itenas: Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, No.2 Vol.10. Agustus 2006, hlm. 57.

dalam penulisan Kitab “ *al-Tibyān*” oleh K.H. Hasyim Asy’ari kemudian sekilas tentang Kitab “ *al-Tibyān*” Karya K.H. Hasyim Asy’ari.

Bab IV Konsep Kerukunan Dan Persaudaraan Intern Muslim Dalam Islam, yang meliputi konsep kerukunan sesama muslim dan bagaimana konsep persaudaraan sebagai pesan ajaran Islam.

Bab V Analisis Isi Kitab “ *al-Tibyān* ” Tentang Kerukunan Intern Muslim, penulis menganalisisnya dari segi bagaimana konsep kerukunan dan persaudaraan dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari, Analisis Isi tentang konsep kerukunan dan persaudaraan intern muslim dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari serta kritik penulis atas kitab “ *al-Tibyān* ” karya K.H. Hasyim Asy’ari.

BAB VI PENUTUP, meliputi di dalamnya kesimpulan dan saran – saran serta daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran – lampiran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesuksesan dan keberhasilan K.H. Hasyim Asy'ari merupakan hasil dari kombinasi kesempatan yang diberikan keluarga serta kecerdasan dan kerajinan. Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari sama dengan pendidikan yang dialami kebanyakan Santri Muslim seusianya, yaitu pendidikan Pesantren. Sampai usia 15 tahun, beliau banyak memperoleh bimbingan dan pengajaran dari ayahnya. K.H. Hasyim Asy'ari kemudian meneruskan studi ke beberapa pesantren di Jawa dan Madura kemudian dilanjutkan pergi ke Hijaz untuk belajar ilmu Hadits di bawah bimbingan Syaikh Mahfudz Termas (w. 1920). Dalam bidang tasawuf beliau belajar kepada Syaikh Khatib Sambas. Sementaraitu, K.H. Hasyim Asy'ari juga berguru kepada ulama yang terkenal di Hijaz seperti Syaikh Shata, Syaikh Sultan Hasyim Daghistani dan Syaikh Ahmad Amin al-Attar. Oleh karena itu, bisa dianggap bahwa perkembangan intelektual K.H. Hasyim Asy'ari juga didorong oleh intelektual Internasional.

K.H. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama yang produktif menulis, hal ini bisa dilihat dari beberapa karya beliau yang telah dikumpulkan oleh Gus Ishom (Ishomudin Hadziq) salah seorang cucu beliau dalam satu rangkaian kitab yakni *"Irsyād al-Sārī fī Jam'ī Mushonifāth As-Syaikh*

Hāsyim Asy'arī ". Akan tetapi dalam hal ini penulis mengulas sebuah kitab kecil yaitu "*al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*" (penjelasan tentang larangan memutuskan hubungan silaturahmi, kekerabatan dan persahabatan teman) karya K.H. Hasyim Asy'ari, dimana kitab ini mencoba memberikan penjelasan kepada semua umat Islam tentang pentingnya menjalin ikatan tali silaturahmi yang terbingkai dalam konsep *Ukhuwwah* (*Islamiyyah, Basyariyah dan Wathāniyah*), kitab ini ditulis dengan dilatarbelakangi adanya banyak kalangan umat Islam yang bersikap fanatik terhadap agama yang diyakininya, sehingga konflik timbul akibat terjadi perselisihan diantara sesama muslim, akhirnya yang menjadi pemicu utama dalam gerakan tersebut adalah tindakan kekerasan sebagai basis utama dalam menyelesaikan sebuah konflik.

Dalam kitab "*al-Tibyān*" ini setelah penulis melakukan penelusuran isi teksnya, dalam kitab tersebut K.H. Hasyim Asy'ari memberikan keterangan terkait dengan konsep hubungan persaudaraan sebagai landasan dalam menciptakan ikatan sosial dalam berhubungan dengan masyarakat dan juga konsep toleransi sebagai landasan untuk memberi bentuk penghormatan terhadap orang lain berupa belas kasihan, kemurahan hati atau kesabaran tanpa memandang agama yang diyakininya oleh orang tersebut, di samping itu pula toleransi memberikan konsep untuk senantiasa merangkul, mengasihi

orang lain tanpa memandang perbedaan pendapat, pandangan dunia, ideologi etnis maupun kepercayaan sudah mengakar.

Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'āwun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Konsep kerukunan atau persaudaraan yang ditawarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari memiliki kontribusi yang besar pada perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, kendatipun beliau berasal dari tradisi pesantren yang dinilai dengan paradigma tradisional, namun K.H. Hasyim Asy'ari dengan reputasinya sebagai ulama yang mumpuni, beliau juga memiliki wawasan dan pandangan keilmuan yang luas dalam mewujudkan pemikiran yang modern pada zamannya.

Persaudaraan sesama umat muslim yang dibangun oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam pemikirannya adalah menjalin hubungan persaudaraan amatlah penting yang terbingkai dalam tiga konsep *ukhuwwah* (persaudaraan) yaitu persaudaraan sesama Muslim, sesama umat manusia dan sesama bangsa atau negara. Hal ini dilakukan karena Islam semata-mata menganjurkan untuk bersatu dalam satu tujuan, dalam salah satu hadits Rasulullah SAW, “ *Tidak akan masuk surga seseorang yang memutuskan hubungan tali persaudaraan.*” (HR. Bukhari).

Konsep toleransi agama dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari sebagaimana para pemikir yang lain, beliau mengutip ayat al-Qur'an di antara ayat yang dikutipnya adalah (QS. Al-Hujaraat [49]: 13, QS. Al-Nahl [16]: 125, QS. Al-Imran [3]: 200). Dalam ayat ini penulis mencoba menjelaskan dari beberapa para penafsir kenamaan, dimana kesemua ayat tersebut memberikan indikasi kepada setiap umat Muslim untuk senantiasa menghargai sebuah perbedaan, baik itu perbedaan yang terjadi pada ranah agama maupun ranah sosial yang kemudian terjalin ikatan hubungan tali persaudaraan dengan sesamanya tidak ada paksaan.

Konsep toleransi dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari menjadi sebuah keniscayaan, hal ini di samping sebagai pebendung gerakan aksi kekerasan (intoleran) namun juga sebagai penggerak jalinan hubungan persaudaraan dalam kehidupan *ukhuwwah* lintas Iman, tidak sekedar ikatan yang berbasis Islamiyyah saja, namun konsep toleransi menjadi sebuah pioner utuhnya universalitas Islam yang memiliki nilai kebijakan.

Hubungan persaudaraan sesama muslim dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari merupakan suatu cerminan pandangan Islam yang moderat dan terbuka, hal ini menjadi faktor pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari berpandangan keagamaan yang luas.

B. Saran-Saran

Sebagai *follow up* dan tindak lanjut pembahasan dalam penelitian ini, berikut ini kami sampaikan beberapa saran. *Pertama*, penulis menyadari bahwa karya yang sederhana ini masih memerlukan sentuhan tangan orang arif untuk menyempurnakan tulisan yang lebih baik lagi, hal ini dilakukan karena untuk penelitian selanjutnya meski dengan tema yang sama, penulis menyarankan untuk memperdalam pembahasan agar diperoleh hasil yang benar-benar berkualitas dan tentunya bermanfaat bagi para pencinta ilmu pengetahuan agama.

Kedua, konsep persaudaraan dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam isi kitabnya merupakan bentuk apresiasi kepada segenap lapisan masyarakat Islam, untuk saat ini sebetulnya sangat diperlukan sebuah *concern* terhadap aspek moralitas, keagungan, kesejahteraan kebahagiaan, kedamaian, keharmonisan, di segala lini kehidupan termasuk kehidupan akhirat sangat bergantung pada akhlaq dan nilai moralitas di mata Tuhan maupun manusia. Untuk menjadikan masyarakat yang harmonis tentunya hal ini kehidupan yang diperlukan adalah adanya saling gotong royong, saling bahu membahu, bekerjasama dalam mewujudkan satu misi dan tujuan. Aspek inilah yang kemudian memberikan pengaruh besar terhadap kasih sayang tuhan akan senantiasa turun kepada hambanya yang sering melakukan silaturahmi dan hidup rukun.

Ketiga, pemikiran perjuangan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai seorang ulama telah mengajarkan kepada kita semua, selaku umat Muslim akan pentingnya makna ibadah, etika, keadilan, persaudaraan, kerukunan, toleransi, *istiqamah*, dan demokrasi yang tetap masih relevan untuk senantiasa diperhatikan untuk sampai saat ini, maka keteladanan dan perjuangan beliau semestinya selalu menjadi pelajaran berharga bagi kita semua.

Keempat, sosok K.H. Hasyim Asy'ari menjadi inspirator dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara merdeka dalam satu tujuan (Bhineka Tunggal Eka), untuk itu sebagai umat Islam, perlu menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari ancaman negara lain, untuk senantiasa menghancurkannya tiada henti-hentinya. Sehingga kemudian K.H. Hasyim Asy'ari dalam risalahnya mengajak umat Islam untuk menjalin hubungan silturrahmi dalam ruang lingkup sosial, meningkatkan nilai kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam ruang lingkup ketauhidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada Press. 1993.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Risalah Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Ed. Muhammad Isham Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turas al-Islamy, 1418 H.
- _____. *al-Tibyān Fī al-Nahyi 'an Muqātha'at al-Arhām wa al-Aqārib wa al-Ikhwān*, Ed. Isham Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turas al-Islamy, tt.
- _____. *Muqoddimah al-Qānūn al-Asāsī li Jami'iyat an-Nahdlatul al-Ulamā*, Ed. Isham Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turas al-Islamy, tt.
- _____. *Risālah fī Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah*, Ed. Isham Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turas al-Islamy, tt.
- _____. *al-Arba'ina Haditsan Nabawiyā Tata'allaqu bi Mabādi' Jam'iyat Nahdlatul Ulamā*, Ed. Isham Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turas al-Islamy, tt.
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Hujjah NU Akidah Amaliyah dan Tradisi*. Surabaya: Khalista & LTN NU, 2009.
- As-Samarqandi, Imam as-Syaikh Nasrun bin Muhammad bin Ibrahim. *Tanbīh Al-Ghāfilin*. Beirut: Dar Qutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur'an Dan Paradigma Peradaban*, terj. M. Thohir dan Team Titian Ilahi. Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsīr al-Marāghī*. Jilid III. Beirut: Dar Kutub 'Ilmiyyah, 2006.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *Shofwah at-Tafāsīr; Tafsīr li al-Qur'ān al-'Azhīm*. Jilid I. Beirut Lebanon: Dar Fikr, 2001.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. *Minhāj al-Muslim*, terj. Musthofa 'Aini dkk. Jakarta: Darul Hak, 2011.

- Az-Zamakhshari, Muhammad Bin Umar. *al-Kashshāf*. Mesir: Maktabah al-Abikān, tt.
- Al-Hilali, Syaikh Salim Bin 'Ied. *Toleransi Islam Menurut Pendangan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, tt.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. *Taisīru al-Khalāq*. Surabaya: al-Hidāyah, tt.
- Al-Baihaqi, Al-Imam 'Ali. *Al-Adābu*. Beirut: Dar al-Khitab al-'Ilmiyah, 2004.
- Al-Qurthubi, Imam Abu Bakar. *al-Jāmi li Ahkām al-Qur'ān*. Jilid 14. Beirut: ar-Risālah, 2006.
- Abdussami, Humaidy. & Ridwan Fakla AS (ed.), *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LTN NU, 1995.
- Adnan, Basit. *Kemelut di NU; Antara Kyai dan Politisi*. Solo: CV. Mayasari, 1982.
- Asad Syahab, Muhammad. *Hadlratussyaikh Muhammad Hasyim Asy'arie*. Terj. A. Mustofa Bisri. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994.
- Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Agama "Pendekatan Multidipliner"*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka, 2006.
- Berger, Arthur Asa, *Media Analysis Technique*. London: Sage Publications, 1991.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bell, Philip. "Content Analysis of Visual Images." Dalam Jewit, Carey, dan Van Leewen, Theo. *Handbook of Visual Analysis*. London: Sage Publications, 2001.
- Dhofir, Zamakhshari. *Tradisi Pesantren; Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Budaya*. Yogyakarta: UGM Press, 2003.

- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qolam, 2003.
- Farid Kurniawan, "*Hadis Munculnya Dajjal sebagai tanda-tanda Kiamat dalam Kitab Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al- Jamaah* (Study Penelitian Sanad dan Matan)" (Yogyakarta: Skripsi Jurusan TH Fakultas Usuludin Study Agama dan Pemikiran Islam, 2008.
- Hasan, Abdul Halim dkk. *Menapak Jejak Mengenal Watak: Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Yayasan Saifudin Zuhri. 1994.
- Haq, Hamka. *Al-Syathibi; Aspek Teologis Konsep Mashlahah Dalam Kitab al-Muwafaqat*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Hakim, Abdul Hamid. *Mabadii Awwalihii; fi Ushul Fiqih wa al-Qowa'id al-Fiqhiyyah*. Jakarta: Maktabah Sa'diyyah Putra, tt.
- Hamka, *Al-Mawā'idz Sjaich Hasyiem Asj'arie*, Panji Masyarakat, volume 5, 1959.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Isham Hadziq. Muhmmad, (ed). *Irsyad al-Sari fi Jami'i Mushonifath As-Syaikh Hasyim Asy'ari*. Jombang: Maktabah at-Turats al-Islamiy, t.t.
- Ismail, Faisal. *Islamic Traditionalism In Indonesia; A Study Of The Nahdlatul Ulama's Erarly History And Religious Ideology 1926-1950*. New York: Columbia University Press, 1988.
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm*. Jilid 1. Kairo: Maktabah Aulād al-Syaikh al-Turāts, 2000.
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- _____. *Hasyim Asy'ari; Religious Thought And Political Activities 1871 – 1947*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Khulwatin Syafi'ah, *Sunnah dan Bid'ah Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari; Telaah Terhadap Hadis Risalah Ahl al-Sunnah wa Al-Jamaah*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan TH Fakultas Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam, 2003.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.

- Lutfiani, *Membahas Kitab Hadis Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah' Karya KH. M. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan TH Fakultas Ushuluddin Study Agama dan Pemikiran Islam, 2010.
- Muhammad, Herry, dkk. *Tokoh Tokoh Islam Yang Berpengaruh Pada Abad 20* Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Ma'shum, Saifullah. (ed), *Menapak Jejak Mengenal Watak; Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 1994.
- Mujib, Abdul. *al-Qowa'idul Fiqhiyah*. Surabaya: Kalam Mulia, 2001.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran; Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2011.
- Misrawi, Zuhairi. "Toleransi Sebagai Kuasa Nilai" dalam *Kompas* 24 Mei 2008.
- _____. *Hadhratussyaikh Hasyim Asy'ari; Moderasi Keumatan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas, 2010.
- _____. *Al-Qur'an Kitab Toleransi; Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007.
- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhibbin Zuhri, Achmad. *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista & LTN NU, 2010.
- Ni'am, Syamsun. *Wasiat Tarekat Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Noer, Dalier. *Gerakan Moderen dalam Islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Novriantoni. & Misrawi, Zuhairi. *Doktrin Islam Progresif Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*. Jakarta: LSIP, 2004.
- Qardhawi, Yusuf. *Metode Memahami As-Sunnah Dengan Benar*. Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rifa'i, Muhammad. *KH. Hasyim Asy'ari; Sebuah Biografi Singkat 1871 – 1947*. Yogyakarta: Garasi House Book, 2009.

- _____, *Wahid Hasyim; Biografi Singkat 1914-1953*. Yogyakarta: Garasi House, 2009.
- Ruslani. *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama Study Atas Pemikiran Mohammad Arkoun*. Yogyakarta: Bentang, 2000.
- Sukardi, Heru, *Kyai Haji Hasyim Asy'ari; Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta: IDSN, 1985.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Salam, Solichin, *Kyai Haji Hasyim Asy'ari; Ulama Besar Indonesia*. Jakarta: Djajamurni, 1963.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Toleransi Islam: Menyikapi Perbedaan Pandangan Keagamaan*, Artikel tidak diterbitkan disampaikan pada acara seminar dialog antar agama, tanggal 13 Mei 2005 di Jakarta.
- Susetya, Wawan. *Menyelami Samudra Ilmu Hikmah*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Thahir bin 'Asyur, Muhammad. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar al-Nasyr wa al-Tawzi', 1984.
- Wahyuninto, Liza. & Qadir, Muslim. *Abdul Memburu Akar Pluralisme Agama*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Wardhani, Yogi Lukmana. *Pokok-Pokok Ajaran Islam Tentang Kerukunan Hidup Beragama*, artikel ini ditulis hari Senin tanggal 19 Desember 2011.
- Verdiansyah, Very. *Islam Emansipatoris; Menafsir Agama Untuk Praksis Pembebasan*. Jakarta: P3M, 2004.
- Yanto Bashri & Retno Suffatni (ed.), *Sejarah Tokoh Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2005.
- Yusuf Ali, Abdullah. *The Holly Qur'an: Teks, Translation, And Commentary*. USA: Amana Corporations, 1989.